

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memasukkan kerja ilmiah atau kemampuan inkuiri ke dalam ruang lingkup bahan kajian. Kemampuan kerja ilmiah ini meliputi penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, serta sikap dan nilai ilmiah (Depdiknas, 2006:2). Lebih jauh dikemukakan oleh NSTA & AETS (Wulan, 2008:4) kemampuan kerja ilmiah ini penting dimiliki oleh siswa karena merupakan pengembangan dan penggunaan *higher order thinking skills*. *Higher order thinking skills* menurut Rutherford & Ahlgren (Wulan, 2008:4) dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah lingkungan dan wawasan berpikir siswa untuk kehidupan masa depan yang baik. Berdasarkan alasan tersebut, maka kemampuan kerja ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran.

Salah satu jenis kemampuan kerja ilmiah siswa dalam pembelajaran adalah kemampuan berkomunikasi ilmiah baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan komunikasi secara tulisan diantaranya dapat dituangkan dalam jurnal praktikum. Jurnal praktikum merupakan salah satu produk dari kegiatan praktikum. Dengan membuat jurnal praktikum, siswa dapat menganalisis fenomena yang terjadi pada suatu percobaan. Analisis ini kemudian dijabarkan

kedalam suatu pembahasan masalah sehingga siswa dapat memberikan usulan-usulan dalam menanggulangi masalah tersebut.

Apabila kemampuan kerja ilmiah telah dikembangkan dalam pembelajaran, maka harus diikuti pula oleh penggunaan alat penilaian atau evaluasi yang sesuai. Tyler (Arikunto, 2005:3) menyatakan bahwa evaluasi ini penting karena merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Alat penilaian yang digunakan harus dapat menilai kemampuan kerja ilmiah siswa secara tepat dan menyeluruh. Alat penilaian ini tentunya bukan hanya sekedar berupa tes objektif, yang hanya melihat kemampuan siswa dari segi kognitif saja, tetapi alat penilaian yang mencakup ranah psikomotor dan afektif juga. Salah satu cara penilaian yang tepat untuk menilai kemampuan kerja ilmiah adalah dengan menggunakan asesmen kinerja (Wulan, 2008:5).

Definisi mengenai asesmen kinerja diungkapkan oleh Trespeces (Setiadi, 2006 :1) yaitu berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks. Dengan menerapkan asesmen kinerja dalam pembelajaran sains, maka kemampuan kerja ilmiah siswa dapat dinilai dengan tepat dan menyeluruh. Hal tersebut direkomendasikan pula oleh *NSTA & AETS* (Wulan, 2008 : 4) yang memandang penilaian kinerja sebagai penilaian yang sesuai dengan hakekat sains yang mengutamakan proses dan produk.

Pada kenyataannya, sangat sedikit guru yang menerapkan asesmen kinerja dalam pembelajaran. Hal ini dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan tahun 2003-2007, bahwa penggunaan asesmen kinerja di sekolah masih sangat terbatas (Wulan, 2008:5). Berdasarkan hasil penelitiannya, Wulan menyebutkan bahwa tidak ada (0%) guru sains yang benar-benar memahami asesmen kinerja. Hanya 55,41% guru sains yang pernah melaksanakan asesmen kinerja sekurang-kurangnya satu kali dan 54% dari guru sains yang diteliti bahkan belum paham tentang cara melaksanakan asesmen kinerja.

Minimnya penerapan asesmen kinerja disebabkan karena hambatan-hambatan dalam penggunaan asesmen kinerja dalam pembelajaran. Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan asesmen kinerja salah satunya dilaksanakan oleh Iskandar (2000:61). Dalam hasil penelitiannya, diketahui bahwa guru merasa kesulitan untuk menilai aktivitas siswa apabila deskriptor yang harus ditampilkan siswa cukup banyak. Jumlah siswa yang banyak (39 orang) kinerjanya sulit untuk diamati dengan cermat. Selain itu Mahmudah (2000:73) juga mengungkapkan hal yang sama dalam hasil penelitiannya, yaitu dalam menerapkan penilaian kinerja guru masih mengalami hambatan berupa kesulitan dalam menilai kinerja siswa dengan banyaknya tugas yang harus dilakukan oleh siswa. Selain itu jumlah siswa yang banyak menyebabkan kesulitan untuk mengamati aktivitas siswa satu-persatu. Selain hambatan-hambatan yang telah diungkapkan oleh Iskandar (2000) dan Mahmudah (2000), Wulan (20008) mengemukakan alasan

mengapa asesmen kinerja jarang dilaksanakan oleh guru sains. Alasan mengapa guru sains jarang menerapkan asesmen kinerja diantaranya adalah karena aturan dan prosedur yang ditawarkan para ahli asesmen terlalu rumit sehingga menyebabkan asesmen kinerja sangat sulit dipelajari dan sulit diaplikasikan. Selain itu konsep dan prinsip asesmen kinerja tidak sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah di Indonesia yang rata-rata memiliki jumlah siswa yang banyak untuk setiap kelas (Wulan, 2008:5). Dengan adanya masalah-masalah penerapan asesmen kinerja dalam pembelajaran, maka perlu adanya suatu asesmen kinerja yang lebih sederhana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sains sehari-hari.

Wulan (2008:5) telah menghasilkan suatu gagasan baru tentang penerapan asesmen kinerja sehari-hari untuk pembelajaran sains di Indonesia. Gagasan asesmen kinerja yang dicetuskan oleh Wulan bertujuan untuk menyederhanakan aturan dan prosedur dalam asesmen kinerja sehingga dapat memudahkan guru sains dalam menilai kerja ilmiah siswa untuk pembelajaran sehari-hari yaitu berupa skenario baru asesmen kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, asesmen kinerja diduga cocok digunakan dalam konsep yang membutuhkan praktikum sebagai metode pembelajaran dan membutuhkan terjadinya pembagian tugas pada setiap siswa. Salah satu konsep yang memerlukan kegiatan praktikum dalam pembelajaran adalah Pencemaran Lingkungan. Pada setiap akhir pelaksanaan praktikum, siswa melakukan diskusi,

analisis, dan pelaporan data. Pelaporan data yang dimaksud diketahui dari jurnal praktikum yang dibuat oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penggunaan skenario baru asesmen kinerja untuk menilai jurnal praktikum pada materi Pencemaran Lingkungan?”

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memudahkan terarahnya penelitian ini, maka rumusan masalah diatas dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan skenario baru asesmen kinerja untuk menilai jurnal praktikum pada materi Pencemaran Lingkungan?
2. Indikator apa sajakah yang dapat dipenuhi oleh siswa dalam membuat jurnal praktikum pada materi Pencemaran Lingkungan?
3. Bagaimanakah tanggapan guru terhadap skenario baru asesmen kinerja untuk menilai jurnal praktikum?
4. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penilaian jurnal praktikum dengan menggunakan skenario baru asesmen kinerja?
5. Apakah kendala yang dihadapi ketika menggunakan skenario baru asesmen kinerja untuk menilai jurnal praktikum?

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah maka ruang lingkup masalah yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal dibawah ini:

1. Aspek yang diteliti adalah penerapan skenario baru asesmen kinerja untuk menilai jurnal praktikum.
2. Produk sains yang dinilai yaitu berupa jurnal praktikum siswa.
3. Skenario asesmen kinerja yang digunakan adalah skenario baru yang dikembangkan oleh Wulan (2008).
4. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencemaran lingkungan dengan judul praktikum Mengamati Pengaruh Percobaan Hujan Asam Terhadap Lingkungan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan skenario baru asesmen kinerja untuk menilai jurnal praktikum. Sementara tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh gambaran mengenai penerapan skenario baru asesmen kinerja dalam menilai jurnal praktikum untuk pembelajaran sehari-hari.
2. Mengungkap kendala yang muncul dalam penerapan skenario baru asesmen kinerja dalam menilai jurnal praktikum.

3. Mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan skenario baru asesmen kinerja dalam menilai jurnal praktikum untuk pembelajaran sehari-hari.
4. Mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan skenario baru asesmen kinerja dalam menilai jurnal praktikum.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis sebagai salah satu alternatif dalam upaya perbaikan pembelajaran, antara lain:

1. Bagi Guru :
 - a. Memberikan alternatif penilaian dalam pembelajaran sehari-hari.
 - b. Memudahkan kerja guru dalam menilai kinerja setiap siswa dengan cara yang sederhana.
 - c. Memberikan rekomendasi dalam menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan skenario baru asesmen kinerja, khususnya dalam menilai produk praktikum.
2. Bagi Peneliti Lain:

Memberikan gambaran mengenai penerapan skenario baru asesmen kinerja untuk menilai jurnal praktikum dalam pembelajaran sehari-hari sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan.